

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis akan dilakukan guna mendapatkan hasil dari penelitian yang sedang dilaksanakan, untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti melakukan analisis terhadap data valid yang sudah didapatkan sebelumnya. Oleh karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara prasangka terhadap orang Jawa dengan interaksi sosial, maka metode analisis datanya menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Perhitungan diawali dengan melakukan uji asumsi normalitas dan linearitas sebagai uji prasyarat dalam menguji hipotesis.

5.1.1. Uji Asumsi

5.1.1.1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S Z). Variabel interaksi sosial memiliki nilai K-S Z sebesar 0,195 dengan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Variabel prasangka terhadap orang Jawa memiliki nilai K-S Z sebesar 0,169 dengan nilai p sebesar 0,011 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan memiliki sebaran data yang tidak normal. Perhitungan normalitas ini tercantum pada lampiran E-1.

5.1.1.2. Uji Linearitas

Variabel prasangka terhadap orang Jawa dan interaksi sosial memiliki hubungan dengan nilai F sebesar 88,858 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil ini berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Perhitungan linearitas ini tercantum pada lampiran E-2.

5.1.2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat tersebut selesai dilakukan, maka berikutnya dapat ditempuh pengujian hipotesis. Menurut rencana teknik analisis data yang akan digunakan adalah korelasi *product moment*. Karena distribusi data kedua variabel tidak normal, teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Spearman's Rho*.

Berdasarkan perhitungan statistik didapatkan nilai korelasi *Spearman's Rho* sebesar -0,802, nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara prasangka terhadap orang Jawa dengan interaksi sosial pada mahasiswa Papua di Kota Semarang. Berdasarkan hasil tersebut berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima pada taraf signifikansi 1%.

5.2. Pembahasan

Hipotesis yang diajukan diterima dengan taraf signifikansi 1%, artinya ada hubungan negatif antara prasangka terhadap orang Jawa dengan interaksi sosial pada mahasiswa Papua di Kota Semarang. Semakin tinggi prasangka terhadap orang Jawa maka semakin rendah interaksi sosial yang dilakukan mahasiswa Papua terhadap orang Jawa, dan sebaliknya.

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut juga dapat dijelaskan melalui berbagai pendapat tokoh dan hasil penelitian terdahulu. Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara prasangka dengan interaksi sosial pada mahasiswa Jawa Jogja terhadap mahasiswa Papua. Semakin besar prasangka maka semakin

kecil interaksi sosial yang dapat terjalin, dan sebaliknya semakin kecil prasangka maka semakin tinggi interaksi sosial yang dapat terjalin (Yuniati, 2018).

Hubungan antara prasangka dengan interaksi sosial juga tercatat dalam bukunya Ahmadi (2009), yang menerangkan bahwa pada salah satu faktor interaksi sosial terdapat faktor sugesti. Dalam psikologi sosial menjelaskan bahwa pada dasarnya banyak orang menerima suatu cara atau pedoman, pandangan, norma dan sebagainya, dari orang lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu terhadap apa yang diterima itu, apabila norma-norma itu mendapatkan dukungan dari mayoritas, di mana sebagian besar dari kelompok yang bersangkutan memberikan dorongan dan gagasan serta perspektif tersebut.

Adanya prasangka negatif dapat menghambat interaksi sosial, karena prasangka negatif membuat individu yang berprasangka memiliki penilaian negatif, persaaan tidak suka, bahkan lebih jauh lagi akan memiliki sikap/ perilaku yang diskriminatif. Perilaku yang diskriminatif tersebut dapat menghambat interaksi sosial. Hasil penelitian dari Adelina (2017) menjelaskan ada hubungan yang positif dan signifikan antara prasangka sosial dan intensi melakukan diskriminasi mahasiswa etnis Jawa terhadap mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Dengan kata lain, prasangka sosial mahasiswa etnis Jawa pada mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur dapat dipakai sebagai suatu prediktor dalam mengungkap intensi melakukan diskriminasi terhadap mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur.

Henslim (2007) mengatakan bahwa kesan pertama memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah proses interaksi, hal itu dikarenakan ketika seseorang pertama kali menumpai orang lain, maka yang pertama kali dilakukan adalah mengamati hal-hal yang mencolok dari orang itu seperti jenis kelamin, ras,

usia serta penampilan dari orang yang bersangkutan. Sebaik apapun maksud individu, asumsi individu mengenai ciri tersebut membentuk kesan pertamanya. Kesan pertama individu pun mempengaruhi bagaimana individu bertindak terhadap orang yang bersangkutan.

Interaksi sosial memungkinkan setiap orang untuk mengeksplorasi kesamaan yang mereka miliki, untuk merasakan suka satu sama lain, dan untuk memandang diri mereka sebagai bagian dari suatu unit sosial (Arkin & Burger, dalam Myers, 2012). Setiap individu akan membentengi diri dengan suatu "gelembung pribadi" yang dilindungi dengan sangat ketat. Individu hanya membuka gelembung yang mereka punya dengan orang yang intim atau memiliki hubungan yang sangat dekat dengannya, seperti teman, anak-anak, orang tua dan seterusnya. Namun individu secara berhati-hati menjauhkan sebagian besar orang dari ruang ini (Henslim, 2007).

Uraian dari tokoh-tokoh serta hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara prasangka terhadap orang Jawa dengan interaksi sosial pada mahasiswa Papua di Kota Semarang. Selanjutnya akan dicari besaran pengaruh prasangka terhadap orang Jawa terhadap interaksi sosial, melalui nilai sumbangan efektifnya ($RSquare \times 100\%$). Hasilnya diperoleh sebesar 64,3% yang berarti bahwa besaran pengaruh prasangka terhadap orang Jawa terhadap interaksi sosial adalah 64,3%.

Nilai sumbangan efektif di atas yang sebesar 64,3%, maka hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 35,7% ($100\% - 64,3\%$) yang berasal dari faktor lain (selain prasangka). Faktor-faktor tersebut antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan faktor simpati.